



Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Raharja Di Kabupaten Gowa

Nurdin

STKIP PI Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tentang Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa selama satu bulan terakhir terhitung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa. Diperoleh nilai t hitung = 4.482 dengan tingkat signifikan dari variabel Modal Kerja jauh dari taraf signifikan 0.000, karna nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05

maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Modal Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Pada Koperasi.

Kata Kunci:

Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi

✉ Corresponding author : Dahlan
Email Address : nurdin@yahoo.cu.ik

Pendahuluan

Perekonomian yang tidak menentu, ternyata ada suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan dalam situasi krisis ekonomi global yang berakibat pada krisis multi dimensi Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa: "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Koperasi, sebagai ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, karena koperasi dikelola secara bersama-sama dan untuk keperluan bersama para anggotanya, melalui usaha menghimpun dana yang bersumber dari simpanan anggota dan menyalurkan kepada para anggota dalam bentuk pinjaman. Koperasi mempunyai tempat dan bahkan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Dalam GBHN 1998 ditegaskan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang makin mandiri dan handal harus mampu memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya.

Maju mundurnya suatu koperasi antara lain dipengaruhi oleh jumlah modal dan jumlah anggota yang ada pada koperasi yang bersangkutan, terutama sekali pada koperasi dengan kegiatan usahanya sebagai koperasi simpan pinjam, karena semakin besar modal yang digunakan maka dana yang bergulir akan semakin banyak, pinjaman yang akan disalurkan kepada anggotanya dan bunga pinjaman yang diperoleh koperasi tersebut akan lebih besar, dengan anggota koperasi yang lebih banyak maka suatu koperasi untuk maju dan berkembang lebih cepat yang akhirnya akan meningkatkan volume usaha pada koperasi yang bersangkutan. Menurut Sitio (2010), "volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan". Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya terutama kesejahteraan para anggotanya. Modal sangat penting dalam pendirian koperasi, sebab koperasi sebagai sebuah badan hukum, sebelum berdiri sudah harus mempunyai modal tetap dan modal kerja, dengan adanya modal yang cukup koperasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya kesejahteraan anggota. Karena tujuan akhir dari dana bergulir adalah meningkatkan pendapatan koperasi dan anggotanya.

Salah satu indikator keberhasilan koperasi dapat dilihat dari besar kecilnya sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh selama satu tahun buku setelah dikurangi biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Semakin besar sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh suatu koperasi tersebut semakin menampakkan kemajuan dari tahun ketahun. Untuk mencapai Keberhasilan tersebut diperlukan modal.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang di teliti dalam rangka mendapat data-data penelitian yang akurat, Penelitian ini di lakukan tepatnya di Koperasi Raharja di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Waktu penelitian ini di laksanakan bulan September 2021. Menurut arikunto (2013:90), "desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan",

sementara menurut malhotra (dalam juliensyah noor, 2013 : 107108), mengemukakan bahwa desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial.

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2017:8). Metodologi penelitian kuantitatif bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi dan variable dapat di indenfikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modal Kerja Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancer yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Koperasi Raharja Kabupaten Gowa dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan modal kerja, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui hasil kegiatan usahanya. Pada penelitian ini modal kerja diukur menggunakan keseluruhan aktiva lancer atau aktiva yang dapat dijadikan uang untuk keperluan sehari-hari terdiri dari kas, utang dan persediaan. Besarnya modal kerja Koperasi Pegawai Raharja Kabupaten Gowa 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Kerja Koperasi Raharja Kabupaten Gowa

Periode 2016 - 2020

Periode	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan %
2016	6.007.465.871,00	-
2017	7.652.663.743,00	27,39
2018	9.105.366.175,00	18,98
2019	7.555.906.484,00	(17,02)
2020	7.973.245.869,79	5,52

Sumber : Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa perkembangan modal kerja pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa periode 2016-2020 cenderung meningkat, hal tersebut seiring dengan peningkatan kas dan piutang. Adapun tingkat modal kerja tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.9.105.366.175,00.

Koperasi harus memiliki modal kerja yang cukup dalam arti mampu membiayai pengeluaran dalam operasi koperasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup ini koperasi tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang mungkin timbul akibat kekacauan keuangan atau adanya krisis. Dengan modal kerja ini koperasi harus mampu membiayai kegiatan operasi tanpa mengganggu likuiditasnya, sehingga kelangsungan operasi koperasi dimasa yang akan datang akan terjamin. Oleh karena itu modal kerja sangat besar peranannya dalam menjamin kelangsungan hidup koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa

Sisa hasil usaha adalah penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak dalam satu periode akuntansi bersangkutan.

Pendapatan Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyelenggaraan badan usaha koperasi, baik usaha dari anggota maupun dari non anggota. Pendapatan Sisa Hasil Usaha termasuk salah satu indikator klasifikasi komponen laba. Pendapatan Sisa Hasil Usaha dapat digunakan dalam membantu memprediksi laba di masa yang akan datang karena komponen laba rugi tersebut merupakan komponen yang pasti akan muncul dalam setiap laporan laba rugi dikarenakan komponen tersebut merupakan hasil dari aktivitas operasi.

Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi Raharja Kabupaten Gowa adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyelenggaraan badan usaha koperasi, baik usaha dari anggota maupun dari non anggota.

Pada penelitian ini pendapatan Sisa Hasil Usaha diukur menggunakan jumlah Pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota. Besarnya sisa hasil usaha Koperasi Raharja Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 :Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa Periode 2016-2020

Periode	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan %
2016	154.043.105,87	-
2017	250.837.847,17	62,84
2018	356.109.883,44	41,97
2019	438.417.317,89	23,11
2020	370.648.856,79	(15,46)

Sumber : Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa periode 2016-2020 cenderung meningkat, hal tersebut seiring dengan perkembangan penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi, biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak. Adapun tingkat sisa hasil usaha tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.438.417.317,89.

Koperasi Raharja Kabupaten Gowa akan memperoleh Sisa hasil usaha tercatat satu tahun buku, sisa hasil usaha telah menjadi keharusan dalam koperasi karena telah tertera pada undang-undang perkoperasian. Sisa hasil usaha didapat karena terdapatnya kelebihan uang atau dana dari jasa-jasa yang ada dalam koperasi. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut diantaranya untuk anggota, cadangan, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan dan-dana sosial.

Sisa hasil usaha yang didapat dalam koperasi dibagikan untuk anggotanya dan dimanfaatkan untuk memperbesar atau menambah modal usahanya. Besarnya Sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi jasa, modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dengan demikian, apabila sebuah koperasi memperoleh kemajuan dalam usahanya, modal koperasi akan semakin bertambah karena bagian SHU yang dapat disisihkan pun akan bertambah pula.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pembagian Sisa Hasil Usaha.....

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa periode 2016-2020 cenderung meningkat, hal tersebut seiring dengan perkembangan penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi, biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak. Adapun tingkat sisa hasil usaha tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.438.417.317,89. Sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 62,84% meningkat dari tahun sebelumnya.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen yaitu pengaruh Modal Kerja (X) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) Koperasi Raharja Kabupaten Gowa. Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3, Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20209580.783	1.314E8		-.154	.879		
LagX_Modal	.616	.138	.615	4.482	.000	1.000	1.000

Sumber : Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut : Dari table diatas diperoleh regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_{\text{Baru}} = 20209580.783 + 0.616$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 2.0209.580.783 menunjukkan bahwa ketika variable modal kerja relative tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi sebesar Rp. 2.0209.580.783.
- b. Koefisien regresi untuk hasil modal kerja sebesar 0.616% menggambarkan bahwa ketika hasil modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi mengalami kenaikan sebesar 0.616%.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pembagian Sisa Hasil Usaha.....

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Dengan uji statistic dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikan dari uji normalitas adalah 5% berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized
	Residual
	36
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	.82360878
Most Extreme Differences Absolute	.167
	Positive
	.167
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	.137
	1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	267

Sumber: Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,267 (p = 0.267). Karena $p = 0.267 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas menunjukkan hasil data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot dan uji Spearmen. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel5 :Uji Spearmen

Correlations

			MODAL	SHU	abs_res1
Spearman's rho	MODAL	Correlation Coefficient	1.000	-.230	-.266
		Sig. (2-tailed)	36	.178 36	.117 36
	SHU	Correlation Coefficient	-.230	1.000	.235
		Sig. (2-tailed)	.178 36	. 36	.167 36
	abs_res1	Correlation Coefficient	-.266	.235	1.000
		Sig. (2-tailed)	.117 36	.167 36	. 36

Sumber : Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

Berdasarkan output pada Coefficient dalam Tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada dua variable dengan Unstandardized Residual lebih besar dari 0,05 atau (Sig(2-tailed) > 0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi auto korelasi maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.201a	.040	.012	.012	.83563	.040	1	34	.241	.646

Sumber: Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.646. jumlah variable independen 1 ($k=1$). Nilai di (batas bawah) DL sebesar 0.83563 dan nilai batas DU (batas atas) sebesar 0.040, karena nilai DW berada diantara $0 < d < dl$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variable terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7 : Uji Koefisien Detrminasi (R²)

Model Summary b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.985	128.591	1	2	.008	2.013

Sumber: Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

a. Predictors: (Constant), Y_Baru

b. Dependent Variable: X_Baru

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,985,Artinya hasil modal dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap SHU sebesar 98.5% dan sisanya sebesar 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya seperti modal asing dengan jangka panjang maupun jangka pendek, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 8: Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient	Standar dized			Collinearity Statistics
-------	----------------------------	---------------	--	--	-------------------------

			Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-	1.314E8		.154	.879	1.000	1.000
LagX_Modal	2020958 0.783	1.314E8	.615	4.482	.000		

Sumber: Data koperasi Raharja Kabupaten Gowa, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.482 sedangkan pada nilai t table didapat dari table distribusi t dicari pada signifikansi 5% : $2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$ maka didapat t table sebesar 2.03224. Oleh karna itu nilai t hitung $>$ t tabel = $4.482 > 2.03224$ dengan taraf signifikan 0.000, karna nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian Modal Kerja terhadap (SHU) pada Koperasi menunjukkan nilai t sebesar Rp. 250.837.847,17 dengan nilai signifikansi 62,84% lebih besar dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ada di koperasi memiliki peranan yang penting dalam menjalankan kegiatan perkoperasian, dengan adanya perputaran modal yang besar tentunya akan mempengaruhi terhadap kemajuan koperasi dan pada akhirnya akan mendapatkan pendapatan yang besar serta Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi pun akan maksimal. jika Modal Kerja yang dimiliki mencukupi maka kegiatan koperasi akan berjalan dengan lancar sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi diharapkan dapat meningkat. Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian (Rahayu & Ayuningsasi, 2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian (Nuriasih & Yuliarmi, 2020) yang menyatakan modal, volume usaha, dan jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rachman & Widiani, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dibuktikan hasil uji t dimana t hitung lebih besar dari pada t table ($4.482 > 2.03224$) dengan nilai signifikansi ($0,482 > 0,05$).

Modal Kerja koperasi merupakan modal kerja yang dipergunakan untuk keperluan kegiatan usaha yang telah ditetapkan berdasarkan anggaran dasar rumah tangga yang telah disahkan oleh rapat anggota tahunan pada awal mula berdirinya dan sampai saat sekarang.

Modal kerja tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Raharja Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Partomo dan Rahman (2012: 76) yang dikutip oleh Bayu (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka semakin besar dana yang

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Pembagian Sisa Hasil Usaha.....

digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dan menunjukkan adanya hubungan yang searah antara modal kerja dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi.

KESIMPULAN

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal kerja terhadap tingkat pembagian sisa hasil usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung = 4.482 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Referensi

Arikunto, S.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ghozali. 2010. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.

NinikWidiyanti. 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Protomo dan Rachman. 2010. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*.

Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia.

Reksohadiprodjo, S. 2010. *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. In Edisi S.

Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.

Skripsi dan Jurnal:

Sigit. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*.

Hanif. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha*.